

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI
BACA-TULIS SISWA KELAS 2 DI SD PANGUDI LUHUR III BORO****Theresia Ana Susanti, Henry Aditya Rigianti**

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: anasanty665@gmail.com, henry@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi untuk.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan orang siswa kelas 2 yang diketahui termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah, wali kelas 2, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interactive (interactive model) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah dengan cara memberi motivasi, menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, meningkatkan kemampuan guru, dan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: literasi; literasi baca-tulis; rendahnya literasi baca-tulis**ABSTRACT**

This study aims to find out the factors that cause the low literacy ability of grade 2 students at SD Pangudi Luhur III Boro and teachers' efforts to overcome the problem of low literacy skills of literacy students are the ability to read, write, search and process and understand information to. The data sources used in this study are eight grade 2 students who are known to be included in the category of students with low literacy skills, grade 2 homeroom teachers, and school principals. The data collection technique was carried out using observation and in-depth interviews. The data analysis technique used is the Interactive model data analysis technique which consists of several components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study show that the factors that cause the low literacy ability of grade 2 students at SD Pangudi Luhur III Boro are caused by 2 factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include low student intelligence ability, low student interest in learning, and low student motivation to learn. External factors include lack of parental attention, the influence of television and mobile phones, the influence of playmates, teachers' abilities, and inadequate facilities and infrastructure. Efforts that teachers can make to overcome the problem of low literacy skills of students are by motivating, implementing literacy activities, improving teachers' abilities, and collaborating or cooperating with students' parents.

Keywords: literacy; literacy; low literacy**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikan nya. Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Halim, 2017). Kemampuan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang akan dilahirkan dengan kegiatan “literasi”.

Kemampuan Literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian dapat mengolah serta mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar. Literasi mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah literasi dasar. Dalam literasi dasar ini terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Riley (dalam Dafit et al. 2020).

Literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Literasi dilaksanakan untuk mendorong siswa agar senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru (Kamardana et al., 2021). Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2017: 06) literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Menurut Inne Marthyanne (2017:70) membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar (Pendidikan & Kebudayaan, 2017).

Sedangkan menurut Bond dalam Mulyono (2021:158) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”. Menulis merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mampu mengungkapkan segala perasaan dan hal-hal yang dirasakannya melalui tulisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang bisa digunakan manusia untuk saling mendengar, membaca, dan berbicara.

Menurut Yunus (Hatmo, 2021:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan. Munirah (2015:2) mendefinisikan bahwa menulis merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang perlu dilatih untuk menulis, serta mengemukakan ide-ide tanpa batasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi berbasis bahasa. Wujudnya dapat berupa naskah yang terdiri dari serangkaian huruf yang mempunyai makna dengan segala kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi baca-tulis peserta didik. Salah satu contohnya adalah dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan literasi di lingkungan pendidikan dan budaya yang merupakan bagian dari gerakan literasi nasional. Siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) pada umumnya sudah bisa membaca dan menulis karena pada kelas rendah literasi bacatulisnya diutamakan (Mardika, 2019).

Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar sudah masuk PAUD atau TK umumnya siswa sudah bisa membaca dan menulis ketika kelas 1. Dikutip dari Barometer.co.id, 17 maret 2021, "Dalam mendorong kualitas pendidikan di masa pandemi tidak semakin terpuruk, diharapkan guru- guru kelas 1 SD dapat memberikan perhatian serius bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Pasalnya, kemampuan baca dan tulis menjadi salah satu titik awal dalam melanjutkan pembelajaran pada jenjang pendidikan SD. Sehingga diharapkan nantinya siswa kelas 1 SD disyaratkan harus bisa membaca dan menulis untuk naik ke kelas 2 SD." Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 2 dan 3 dapat dipastikan sudah bisa membaca dan menulis karena sejak kelas 1 sudah diutamakan literasi baca-tulis.

Hasil pre penelitian Literasi Sesuai kemampuan di SD Pangudi Luhur III Boro yang dilakukan sejak tanggal 7 Mei sampai 8 Mei 2024 menunjukkan bahwa siswa kelas 2 terdapat siswa belum lancar membaca 3 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik belum lancar dalam menulis. Dari data tersebut diketahui bahwa ada siswa yang masih mengeja, tidak hanya mengeja akan tetapi ketika diminta menuliskan sebuah kata ada beberapa siswa yang kebingungan karena tidak bisa menulis huruf-huruf yang akan membentuk kata tersebut. Misalnya ketika dibacakan suatu kalimat, akan ada siswa yang bertanya mengenai penulisan huruf p, b, d, h dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, siswa juga sering kali menulis huruf yang keliru, terutama antara huruf "b" dan "d".

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro, dengan mengetahui hal tersebut diharapkan akan ditemukan solusi serta upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca- tulis siswa. Peneliti memiliki latar belakang sebagai pendidik dan telah mengamati secara langsung berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Pengalaman ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya literasi baca-tulis dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa di masa depan.

METODE DAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:1) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di SD Pangudi Luhur III Boro dengan sumber data yang digunakan adalah kelas 2, wali kelas 2 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam untuk mendapat data yang berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interactive (interactive model) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

1. Faktor Internal

Menurut Sugihartono (2013: 76), faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Ahmadi, et al (2013: 139), tergolong faktor internal pada faktor psikologis (faktor non-intelektif) siswa adalah faktor internal siswa yang telah diuraikan sebelumnya faktor internal siswa yang akan diteliti ialah pada faktor psikologis (faktor non-intelektif) yang meliputi, sikap, minat, penyesuaian diri, motivasi dan emosi. Hal ini disebabkan karena sejauh ini yang paling sering menjadi permasalahan pada faktor psikologis (faktor non-intelektual). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat dan diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ada 3 orang siswa kelas 2 yang membutuhkan waktu yang agak lama untuk memahami suatu bacaan, ada juga siswa yang harus mengulang-ulang materi pelajaran agar dapat dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh 3 orang siswa kelas 2, wali kelas kelas 2 dan kepala sekolah SD Pangudi Luhur III Boro.

Dari pernyataan sumber data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan intelegensi siswa dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selanjutnya didapatkan data bahwa rendahnya minat belajar siswa juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro memiliki minat belajar literasi yang rendah, selama observasi ditemukan bahwa siswa kelas 2 jarang ada yang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk bermain, ada siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan 3 orang siswa kelas 2, wali kelas dan kepala sekolah yang berpendapat bahwa minat belajar siswa masih kurang, dimana minat belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan memadai dan lain sebagainya.

Selain itu didapatkan data bahwa selain kemampuan intelegensi dan minat belajar faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tempat belajar atau sekolah yang sepi, kualitas sekolah, fasilitas belajar rendah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan temuan selama observasi lingkungan sekolah, lokasi sekolah dasar yang terletak di tengah persawahan dan jauh dari pemukiman warga membuat sekolah sangat

sepi, selain itu akses ke sekolah juga masih tidak aman karena jalan yang terjal dan licin. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa kurang sehingga membuat siswa malas ke sekolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 SD Pangudi Luhur III Boro. Berdasarkan data hasil wawancara, penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai petani, ada juga orang tua siswa yang sudah meninggal sehingga siswa harus tinggal dengan nenek atau kakeknya. Hal ini menjadi salah satu masalah karena siswa menjadi kurang semangat dan merasa belajar itu kurang penting untuk dilakukan karena orang tua siswa ataupun keluarga kurang perhatian terhadap siswa. Sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis siswa rendah. Selain itu pengaruh TV dan HP juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, hal ini berdasarkan hasil Faktor selanjutnya adalah pengaruh teman bermain (Saliza, 2021).

Teman bermain sangat berpengaruh bagi siswa, teman bermain yang baik pasti akan mengajak melakukan hal positif, akan tetapi sebaliknya teman yang nakal akan mengajak melakukan hal negatif. Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru. Ada banyak sekali kemampuan yang harus dikuasai oleh guru contohnya kemampuan mengelola kelas, kemampuan mendesain pembelajaran, menyiapkan pembelajaran yang menarik, kemampuan menyampaikan materi dan lain sebagainya. Kemampuan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa karena guru merupakan fasilitator bagi siswa. Ketika kemampuan guru sudah baik maka kualitas pembelajaran juga akan bagus. Sama halnya dengan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan guru menyampaikan pelajaran, kemampuan guru memilih strategi dan metode pembelajaran membuat minat, motivasi dan semangat belajar siswa menjadi rendah sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis rendah (Moleong, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas 2 bahwa beliau sering kali menggunakan metode ceramah dan penugasan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut kepala sekolah kemampuan guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan pendidik yang akan mendidik dan membina siswa. Jika kemampuan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik. Selain itu Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekolah masih kurang. Sarana dan prasarana yang tersedia terdapat ada 6 ruang kelas, media pembelajaran sederhana seperti poster, buku cerita, dan buku-buku pelajaran lainnya. Kondisi sekolah yang masih kurang membuat proses pembelajaran kurang maksimal sehingga membuat kemampuan literasi bacatulis siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai akan membuat kualitas belajar siswa semakin baik begitu juga sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kualitas pembelajaran juga akan sedikit terganggu. Penelitian oleh Carbo, Dunn, dan Dunn (1986) menemukan bahwa metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Dalam konteks ini, penggunaan metode ceramah dan penugasan secara eksklusif oleh wali kelas 2 mungkin kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Upaya Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah memberikan motivasi. Dengan

memberi motivasi berupa dukungan, semangat, nasihat dan lain sebagainya akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajarnya akan meningkat karena merasa diri didukung dan mendapat perhatian. Selain pemberian motivasi, upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan literasi baca-tulis. Contohnya kegiatan membaca buku non pelajaran selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu guru juga menerapkan kegiatan literasi sesuai kemampuan yang dibuat oleh tim seluruh Guru SD Pangudi Luhur III Boro, contoh kegiatannya adalah kegiatan membaca huruf konsonan, membaca cerita, bermain peran, merangkai kalimat dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, beliau berpendapat bahwa dengan meningkatkan kemampuan guru maka akan menjadi alternatif mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Meningkatkan kemampuan guru bisa dilakukan dengan berbagai cara, contohnya mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti workshop, belajar mandiri sehingga dapat mendesain pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar. Selain itu melakukan kolaborasi dengan orang tua merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan. Dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua akan membuat siswa lebih terkontrol, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Kerjasama antara guru dengan orang tua siswa diharapkan akan membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Pembahasan Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-tulis Siswa

1. Faktor Internal

Rendahnya kemampuan intelegensi siswa faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Menurut Fitria Pramesti, (2018), menyatakan bahwa ada 4 faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan ada 4 yaitu: (1). Faktor intelektual, (2). Faktor lingkungan keluarga, (3). Motivasi (4). Minat. Sedangkan menurut Rizkiana, (2016), Menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak.

Intelegensi adalah merupakan kemampuan belajar. Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut tentunya membuat perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kemampuan literasi baca-tulis. Karena kemampuan belajar siswa berbeda-beda, hal lain juga akan ikut berbeda, tidak hanya kemampuan literasi baca-tulis, kemampuan numerasi dan lain sebagainya pun akan berbeda (Siti, 2019).

2. Rendahnya Minat Belajar Siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang kedua adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Pramesti (2018) yang mengatakan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. Minat merupakan suatu rasa suka, rasa ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan tidak tahu menjadi tahu. Secara sederhana minat belajar merupakan ketertarikan dalam belajar. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya variasi metode pembelajaran yang kurang menarik, pengemasan serta penyampaian materi yang kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan, selain itu motivasi belajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

3. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang terakhir adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal ini sejalan dengan teori Pramesti (2018) yang mengatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi baik dari orang tua maupun dari guru dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Menurut Hamzah (Badaruddin Achmad, 2015) motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah dapat diklasifikasikan sebagai adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah SD Pangudi Luhur III Boro kurang kondusif karena selama jam pelajaran berlangsung banyak siswa berkeliraran di luar kelas padahal guru ada di dalam kelas. Selain itu kondisi bangunan yang sederhana membuat motivasi belajar siswa rendah karena karakter siswa yang suka dengan hal-hal menarik. Lokasi sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, letak sekolah yang berada di tengah persawahan dengan akses jalan yang terjal membuat siswa malas ke sekolah. Selain itu motivasi dari orang tua juga sangat penting bagi siswa, siswa kurang diberikan dorongan positif oleh orang tua karena orang tua siswa sibuk bekerja. Orang tua siswa jarang ada yang menanyakan tentang sekolah, ketika pulang sekolah tidak ditanya bagaimana persekolahan hari itu sebagai bentuk perhatian terhadap anak, selain itu apresiasi dari orang tua terhadap anak juga kurang sehingga motivasi belajar siswa rendah dan menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Faktor Eksternal

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah kurangnya perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan kemampuan literasi bacatulis siswa rendah. Hal ini sesuai dengan teori Djamrah bahwa salah satu faktor penyebab siswa kurang bisa membaca adalah faktor dari lingkungan keluarga, contohnya hubungan orang tua yang tidak harmonis, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Mardika (2017) kemampuan membaca menulis dan berhitung siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa. Selain itu menurut Arnold (Saliza, 2021) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman traumatic bagi anak-anak.

2. Pengaruh TV dan HP

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis yang kedua adalah pengaruh Televisi dan Handphone. Hal ini sejalan dengan teori Witanto (2018) berpendapat bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, selain itu siaran TV menawarkan berbagai program yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Selain itu berkembangnya teknologi Handphone juga dapat mengalihkan perhatian siswa,

dengan fitur-fitur yang disajikan seperti dapat bermain game, berkomunikasi jarak jauh dan lain sebagainya dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa.

3. Pengaruh Teman Bermain

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang ketiga adalah pengaruh teman bermain. Hal tersebut senada menurut Rizkiana, (2016), Menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi anak, terutama lingkungan bermain. Teman sepermainan yang nakal dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal ini disebabkan karena ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, teman sepermainan siswa lebih banyak mengajak melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, contohnya seperti bermain-main, bermain game online, menonton kartun di TV, sehingga membuat perhatian dan waktu siswa terbuang dengan sia-sia. Padahal ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan seperti belajar bersama, bermain sambil belajar, mengerjakan PR bersama dan lain sebagainya (Hatmo, 2021).

4. Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Guru merupakan komponen penting pendidikan, hal tersebut sesuai dengan teori Rohani (2020) bahwa metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya akan tetapi jika gurunya pasif dan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot.

Dalam hal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan monoton karena yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi saja sehingga kemampuan literasi baca-tulis siswa tidak begitu maksimal (Gunawan et al., 2018).

5. Sarana dan Prasarana

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis yang terakhir adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini sama dengan teori Witanto (2018) bahwa terbatasnya sarana dan prasarana untuk kegiatan literasi seperti ketersediaan perpustakaan, buku-buku bacaan yang bervariasi dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selain itu hal tersebut juga sejalan dengan teori Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena fasilitas merupakan penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana atau fasilitas ini merupakan komponen pendukung pendidikan yang penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana prasarana seperti gedung sekolah, perpustakaan, toilet, papan tulis, spidol, penghapus, media-media pembelajaran yang menarik, alat peraga, serta sarana dan prasarana yang mendukung lainnya dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Puspitasari & Rahmat, 2022).

Upaya Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Bacatulis Siswa

1. Memberi Motivasi Permasalahan

Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis merupakan permasalahan bagi semua pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa bahkan komite sekolah. Untuk

mengatasi permasalahan ini guru tentunya dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan ini karena guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah yang berperan penting dalam memberikan motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus banyak memberi dorongan- dorongan positif, baik berupa verbal maupun non verbal. Pemberian motivasi untuk siswa dengan cara verbal contohnya dengan menasihati siswa betapa pentingnya belajar, selain itu memuji atau mengapresiasi siswa yang telah melakukan hal sekecil apapun akan membantu siswa semakin percaya diri. Dengan melakukan hal-hal sederhana seperti memberi tepuk tangan, menepuk pundak, mengelus kepala siswa akan menjadi dorongan untuk siswa semakin giat belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Handayani (2020) yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca adalah dengan cara memberikan perhatian khusus seperti reward ketika siswa selesai membaca dan mengajak teman-temannya memberikan tepuk tangan serta memberikan semangat.

2. Menerapkan Kegiatan Literasi Baca Tulis

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan literasi baca-tulis adalah dengan cara menerapkan dan memaksimalkan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan literasi khususnya literasi baca-tulis. Dengan menerapkan kegiatan literasi maka siswa akan terbiasa dan terlatih membaca dan menulis. Kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah adalah program literasi sesuai kemampuan yang dikembangkan oleh tim Semua Anak Cerdas (SAC) yang berkolaborasi dengan berbagai pihak salah satunya dan masih banyak lainnya. Selain kegiatan di atas, guru juga berniat menerapkan kegiatan membaca buku non pelajaran 30 menit sebelum pelajaran dimulai agar siswa terbiasa membaca (Hijjayati et al., 2022).

3. Meningkatkan Kemampuan Guru

Guru dituntut menguasai kemampuan yang meliputi kemampuan menyiapkan pembelajaran, menyampaikan pelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, memilih metode yang menarik dan lain sebagainya. Menurut teori (Fazila, 2020) bahwa guru berperan sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran yang meliputi peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan creator. Selain itu Jariyah & Marjani (Dasor et al, 2021) mengatakan bahwa ada beberapa peran guru dalam kesuksesan Gerakan literasi disekolah yaitu memastikan peserta didik selalu membaca dan memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi serta mendiskusikan cerita, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan pojok baca sekolah. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa banyak sekali peran yang diampu oleh guru, untuk melaksanakan peran dengan baik maka guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Dasor et al., 2021). Dengan meningkatkan kemampuan guru, maka kualitas pembelajaran akan membaik sehingga perlahan kemampuan literasi baca-tulis siswa akan meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop pendidikan. Selain itu guru juga bisa belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuannya sendiri (Rigianti, 2020).

4. Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa

Untuk mengatasi permasalahan literasi baca-tulis, guru bekerjasama dengan orangtua siswa. Contohnya dengan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa, kemudian sharing tentang permasalahan apa saja yang siswa alami di sekolah dan yang siswa alami di rumah. Dengan begitu akan dilakukan diskusi untuk memecahkan masalah bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 2 SD Pangudi Luhur III

Boro dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi a) rendahnya kemampuan intelegensi siswa, b) rendahnya minat belajar siswa, c) rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) kurangnya perhatian orang tua, b) pengaruh TV dan Hp, c) pengaruh teman bermain, d) kemampuan guru dan e) sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah 1). Memberi motivasi, 2). Menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, 3). Meningkatkan kemampuan guru, dan 4). Kerjasama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Handayani, D. P. P. (2020). *Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal*. STKIP PGRI PACITAN.
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas III. *Basic Education*, 8(17), 1–631.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, J. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 2.
- Puspitasari, A., & Rahmat, R. (2022). Pelatihan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Youtube Pada Siswa SMP Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar. *Madaniya*, 3(4), 1095–1099.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-*

An, 7(2).

Saliza, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Siti, R. (2019). *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau*. IAIN BENGKULU.